

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-undang pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan nasional Indonesia berlandaskan Pancasila yang bertujuan untuk membentuk pribadi-pribadi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan hidup, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan sehingga dapat melahirkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan bertanggungjawab atas pembangunan bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, guru mempunyai tugas dan peranan yang sangat penting. Tugas seorang guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi lebih jauh dari itu yaitu turut mengambil bagian dalam upaya pembentukan pribadi moral anak didik agar menjadi manusia pembangunan sesuai dengan falsafah Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan nasional yang berbasis kompetensi adalah pendidikan yang menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Kompetensi lulusan suatu jenjang pendidikan, sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, mencakup komponen pengetahuan, keterampilan, kecakapan, kemandirian, kreativitas, kesehatan, akhlak, ketakwaan, dan kewarganegaraan.

Dalam upaya mencapai tujuan Nasional seperti yang diharapkan di atas, Departemen Pendidikan Nasional menetapkan kebijakan untuk menyempurnakan

Kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2004 atau dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi ( KBK ).

Sekolah Dasar (SD) sejak tahun 2004/2005 telah menerapkan Kurikulum 2004 ( KBK ) dan sekarang KTSP 2006. Sesuai dengan tujuan kurikulum KTSP itu, maka sekolah dan guru harus mengembangkan kurikulum tersebut agar apa yang diinginkannya dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien. Salah satunya komponen pengembangan kurikulum yang sangat penting adalah penetapan Strategi pengajaran yang tepat dan sesuai dengan tuntutan kurikulum dan tujuan pembelajaran pada masing-masing bidang studi.

Strategi pembelajaran dirasakan sangat sesuai dengan kurikulum 2004 untuk bidang studi bahasa Indonesia adalah Strategi Pembelajaran dengan sistem kebersamaan (*Cooperative Learning*). Dalam penerapannya dapat digunakan metode pengajaran yang bervariasi tetapi harus tetap dengan cara saling membagi tugas dan hasil untuk kepentingan bersama. Metode tersebut adalah Metode Eksperimen. Pembelajaran tidak hanya dibutuhkan strategi tetapi juga diperlukan media pengajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini penulis melakukan aksi penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran dengan menerapkan Metode Eksperimen.

Jadi, tugas seorang guru adalah mendidik, mengajar dan melatih siswanya agar mampu melaksanakan tugas tersebut dengan baik. Guru harus menguasai strategi atau berbagai kemampuan mengajar. Salah satu bagian dari pengembangan pembelajaran eksperimen.

Dalam Undang-undang Dasar 45 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 4 menegaskan bahwa pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Selain hal tersebut, dalam PP No. 28 tahun 1990 pasal 3 disebutkan “Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar pada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, warga negara dan umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.”

Guru sebagai salah satu komponen penting sekolah harus memiliki kemampuan profesional yang memadai agar mampu mencapai tujuan pendidikan Nasional. Guru tidak mungkin berarti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik (siswa), karena objek utama pengembangan adalah siswa, terutama sekali kemampuan profesional, keluasan dan kedalaman wawasan yang digunakan sebagai landasan dalam mengambil keputusan. Guru harus kaya dengan inovasi kreatif dalam memilih strategi (metode) pembelajaran yang digunakan. Laporan perbaikan salah satu hal yang membantu dalam usaha meningkatkan kemampuan guru melakukan penelitian tindakan kelas.

Berangkat dari komponen-komponen yang dijabarkan di atas, maka salah satu yang menjadi persoalan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran

yang sangat penting di dalam mempersiapkan murid untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dari pembelajaran mata pelajaran tersebut menunjukkan tingkat penguasaan siswa yang sangat rendah. Berangkat dari hal-hal di atas, ada beberapa hal yang menjadi catatan, salah satu diantaranya adalah kenyataan di lapangan baik dari hasil observasi maupun kegiatan evaluasi yang dilakukan terhadap 32 siswa kelas IV SD Negeri 173497 Karontang pada semester II, tahun pelajaran 2015/2016 untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, hasil yang diperoleh hanya 6 orang siswa tingkat penguasaan materi pelajaran memperoleh nilai di atas 70. Sedangkan sisanya rata-rata tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran di bawah 60.

Terhadap kenyataan tersebut di atas, tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja (terus menerus). Dalam hal ini, guru sebagai tenaga pengajar harus bertanggung jawab di dalam mengarahkan peserta didik agar mampu menguasai materi pelajaran serta keterampilan yang mendukung materi pelajaran tersebut. Salah satu di antara metode peningkatan tersebut, tentunya harus dikembalikan kepada tugas seorang guru yaitu melalui penelitian tindakan kelas.

Memperbaiki pembelajaran terutama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri 173497 Karontang merupakan tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini. Jika dicermati secara seksama, akar permasalahan di atas adalah kurangnya kemampuan menguasai materi Ilmu Pengetahuan Alam. Karena itu, masalah utama yang perlu segera dicarikan pemecahannya adalah bagaimana meningkatkan aktivitas penguasaan materi oleh siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam agar terjadi interaksi positif dalam pembelajaran, yang

sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Metode Eksperimen. Melihat pentingnya penggunaan Metode Eksperimen ini dalam pembelajaran dan dari hasil pengamatan masih belum banyak diterapkan guru dalam proses belajar mengajar, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Metode Eksperimen pada siswa kelas IV SD Negeri 173497 Karontang tahun pelajaran 2015/2016”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Siswa SD Negeri 173497 Karontang kurang bergairah dalam pembelajaran/ kurang memperhatikan guru yang sedang menerangkan;
2. Rendahnya partisipasi dan respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung;
3. Kurangnya keberanian mengemukakan pendapat (mengacungkan tangan) termasuk tidak berani tampil di depan kelas;
4. Guru belum maksimal menggunakan media dan strategi pembelajaran yang bervariasi; dan
5. Guru membutuhkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kegairahan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis ingin membatasi masalah hanya pada upaya meningkatkan hasil belajar pada materi metamorfosis sempurna (IPA) dengan metode eksperimen di Kelas IV SD Negeri 173497 Karontang tahun pelajaran 2015/2016.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah “Apakah dengan menggunakan Metode Eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam materi metamorfosis sempurna (IPA) di SD Negeri 173497 Karontang?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan Metode Eksperimen.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas yang diadakan adalah sebagai berikut :

Untuk Siswa :

1. Meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam menggunakan Metode Eksperimen.

2. Meningkatkan keberanian untuk tampil di depan kelas.
3. Meningkatkan kreativitas berpikir dan bernalar siswa.
4. Meningkatkan gairah siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
5. Menghilangkan kejenuhan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

a. Untuk guru :

1. Tersusunnya prosedur pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang benar-benar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa serta meningkatkan keberaniannya tampil di depan kelas;
2. Tersusunnya topik-topik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang benar-benar relevan dengan kebutuhan dan minat siswa, yang menarik, yang memberikan wawasan dan pengetahuan baru, serta yang menantang kreativitas berpikir siswa.

b. Untuk sekolah :

1. Akan meningkatkan kualitas lulusan. Meningkatkan kredibilitas sekolah yang bersangkutan.
2. Meningkatkan *grade* sekolah.

c. Untuk peneliti lanjutan :

Sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian, khususnya menyangkut tentang penggunaan Metode Eksperimen.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY